

PERAN ORANGTUA DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ DI SDIT NURUL FIKRI BANJARMASIN

Masnah¹, Muhammad Iqbal Ansari², Sari Kumala³

¹PGMI,86232,Fakultas Studi Islam,Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin,NPM.17520022

²PGMI,86232,Fakultas Studi Islam,Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, NIK.061510790

³PGMI,86232,Fakultas Studi Islam,Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin,NIK.0617101020

Email:masnah7545 @gmail.com/HP.081528783580

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan agar menganalisis peran orangtua dalam pembelajaran tahfidz di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam pembelajaran tahfidz di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan subjek Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Wali Kelas, dan Wali Murid. Teknis analisis data yang dipakai yaitu pengumpulan data, reduksi data, display, dan penarikan kesimpulan. Peneliti memakai triangulasi teknik dan triangulasi sumber agar memperoleh keabsahan data. Berlandaskan hasil penelitian data disimpulkan maka dari itu peran orangtua dalam pembelajaran tahfidz di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin maka dari itu: 1) Orangtua sebagai pembimbing yaitu orangtua yang meluangkan waktunya agar menemani anaknya agar bisa membimbing belajarnya, 2) Orangtua sebagai pendidik yaitu orangtua yang melaksanakan peran menjadi guru ketika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran, 3) Orangtua sebagai pengawas, menemani anak dan menemani anak saat kegiatan pembelajaran atau saat murajaah dan membuat jadwal anak pada menghafal 4) Orangtua sebagai motivator yaitu orangtua yang memberikan dorongan, semangat, serta memberikan reward kepada anak agar anak tetap memiliki minat belajar, 5) Orangtua sebagai fasilitator, yaitu orangtua yang menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam pembelajaran tahfidz di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin terdiri dari latar belakang pendidikan, jenis pekerjaan orangtua, kesempatan yang ada dan jumlah anggota keluarga. Berikut ini faktor-faktor pendukung dan penghambat: 1) Faktor pendukung yaitu faktor guru, guru selalu memotivasi siswa pada proses pembelajaran, dukungan orangtua yang selalu menemani anak pada menghafal, sarana dan prasarana agar kelancaran kegiatan pembelajaran, serta lingkungan yang kondusif. 2) Faktor penghambat yaitu siswa karena kemampuan yang berbeda-beda akan mempengaruhi pada menghafal anak dan kerjasama orangtua yang tidak maksimal pada menemani anak saat menghafal

Kata kunci: *Peran orangtua, pembelajaran tahfidz.*

ABSTRACT

This study aims to describe the role of parents in learning tahfidz at SDIT Nurul Fikri Banjarmasin, and to describe the factors that influence the role of parents in learning tahfidz at SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. This research uses a case study type approach with the subject of the Principal, Deputy Head of Curriculum, Homeroom Teacher, and Student Guardian. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, display, and drawing conclusions. The researcher used technique triangulation and source triangulation to obtain data validity. Based on the results of key data research, the role of parents in learning tahfidz at SDIT Nurul Fikri Banjarmasin is that: 1) Parents as supervisors are parents who take the time to assist in order to guide their learning, 2) Parents as educators are parents who carry out the role of being a teacher. when facing difficulties in, 3) Parents as supervisors, accompanying children and accompanying children during learning activities or during murajaah and making children's schedules in memorizing 4) Parents as motivators who provide encouragement, enthusiasm, and appreciation to children so that children continue to have an interest in learning, 5) Parents as facilitators, namely parents who provide learning facilities and infrastructure. The factors that influence the role of parents in learning tahfidz at SDIT Nurul Fikri Banjarmasin consist of educational background, type of parental occupation, available time and number of family members. The supporting and inhibiting factors are: 1) The factors are teacher factors, teachers always motivate students in the learning process, parental support who always helps children memorize, facilities and infrastructure to support learning activities, and a conducive environment. 2) Different inhibiting factors due to different abilities will affect children's memorization and both parents are not optimal in accompanying children when memorizing

Keywords: *The role of parents, tahfidz learning.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an ungkapan susunan dapertemen Agama yaitu "kalam Allah SWT yang yakni mukjizat yang diturunkan(diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis di Mushaf dan diriwayatkan secara mutawir serta membacanya yaitu ibadah".¹

Bagian dari keutamaan dari membaca Al-Qur'an yaitu dengan membacanya dihitung sebagai suatu ibadah. Orang yang membaca Al-Qur'an satu huruf akan diperbesar pahalanya menjadi sepuluh kali lipat kebaikan.²

Hal ini menghafal lebih utama walaupun menghafal itu sendiri belum mengetahui betul tentang seluk belok Ulumul Qur'an dan gaya bahasanya, yang penting bisa membaca dan menghafal sesuai dengan ilmu tajwid serta fasih melafazkannya. Menghafal Al-Qur'an yakni hal yang terpuji dan mulia.³

Republika pada tahun 2018, hasil riset Perguruan Tinggi Ilmu Qur'an(PTIQ) Jakarta maka dari itu 65% umat di Indonesia masih buta aksara Al- Qur'an, terutama di daerah pelosok. ⁴ Badan Pusat Statistik(BPS) pada tahun 2013 pada hasil sensus menyebutkan 54% dari total populasi umat islam di Indonesia tidak bisa membaca Al-Qur'an. Berlandaskan data pada tahun 2010 dan dilansir oleh oleh republika.or.id. dan dakwatuna.com, diperkirakan jumlah penghafal di Indonesia mencapai 30 ribu orang. Angka tersebut cukup tinggi agar kawasan Asia Tenggara. Namun bila dibandingkan jumlah keseluruhan penduduk Indonesia saat ini berkisar 237.641.326 jiwa, jumlah penghafal Indonesia

terhitung "kecil" dan "sedikit". Terlebih apabila dibandingkan dengan negara-negara berpenduduk mayoritas muslim lainnya seperti Mesir, Pakistan, Libya, Yaman dan Arab Saudi. Bagian dari faktor penyebab ketinggalan Indonesia dari negara-negara berpenduduk mayoritas muslim lainnya tersebut pada bidang tahfidz Al-Qur'an, yaitu tingkat buta huruf Al-Qur'an yang sangat tinggi di Indonesia.⁵

Pembelajaran Tahfidz di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin memiliki target hapalan dari kelas rendah juz 30 dan kelas tinggi target hapalan juz 29 dengan waktu pembelajaran 1 jam.⁶

Keluarga memiliki upaya sentral terhadap minat belajar anak dan keberhasilan belajar siswa, apabila keluarga khususnya orangtua bersifat mendukung, memberikan semangat dan membimbing terhadap kegiatan belajar anaknya. Peran dan upaya orangtua harus diawasi dengan baik sehingga kepribadian anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. Peran orangtua pada menemani dan mendidik anak tidak terbatas sebagai orangtua. Orangtua juga berperan sebagai yang dihormati, motivator, cerminan utama anak dan sebagai fasilitator anak.⁷

Keluarga yang sangat berperan yaitu orangtua. Orangtua sebagai contoh agar anak-anaknya segala perbuatan yang dilakukan orangtua secara tidak langsung anaknya akan mengikuti hal-hal yang dilakukan kedua orangtuanya. Orangtua yaitu ayah dan ibu dari seseorang anak yang disebut dengan keluarga baik keluarga yang berhubungan secara biologis maupun berhubungan sosial. Orangtua yakni peran utama pada membesarkan anak

¹ Kadir Djaelani, *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*,(Jakarta: Grasindo Jaya, 2002), hlm. 45

² Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat dan Efektif Menghafal Al-Qur'an Al-Karim*,(Yogyakarta: Garailmu, 2009), hlm. 141

³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*,(Jakarta: Bumi Aksara 2000), hlm.26

⁴ NN, *Buta Aksara Al-Qur'an*, www.uinjkt.ac.id, dikutip pada tanggal 2 februari 2021.

⁵ Muhammad Iqbal Ansari, *Sistem Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode At-Tibyan Rumah Tahfidz Ummul Qur'a Kota Banjarmasin*. Jurnal Muallimuna, 9(2), hlm. 227.

⁶ Wawancara dengan ustadz Ma'dil Abrar selaku Koordinasi Pembelajaran Al-Qur'an, Pada tanggal 29 Maret 2021.

⁷ Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak Pada Islam*(Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 145.

tampa orangtua anak sulit melakukan perkembangan. Ungkapan Soelaeman yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah secara psikologis keluarga yaitu sekumppulan orang yang hidup secara bersama-sama pada tempat tinggal bersama dan msing-masing anggota merasakan adanya pertautan betin sehingga saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri.⁸

Berikut ini peran orangtua pada meningkatkan hafalan anak di rumah antara lain mengontrol dan membimbing. Di pada meningkatkan hafalan Al-Qur'an ini, orangtua memiliki langkah-langkah agar memudahkan anaknya menghafal Al-Qur'an . Berikut ini di antara langkah tersebut mengetahui metode yang cocok agar mengajar hafalan, memotivasi, dan menciptakan lingkungan yang kondusif.⁹

Peran Orangtua di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin sangat penting pada kegiatan siswa belajar online maupun offline. Ketika offline orangtua sangat membantu pada perkembangan belajar yang sudah di bisa di sekolah agar diterapkan kembali di rumah. Sedangkan online peran orangtua juga sangat penting karena siswa juga banyak melakukan kegiatan di rumah sehingga sangat diperlukan pendamping agar siswa bisa terarah dan mampu memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dari sekolah sehingga orangtua harus sering mengingatkan siswa. Berikut ini bentuk kerjasama wali kelas dan orangtua di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin yaitu adanya buku penghubung, buku agenda anak muslim dimana buku tersebut yang diisi oleh peserta didik dan dilaporkan oleh orangtua ke guru pada bentuk foto dengan jangka waktu setiap akhir pekan.¹⁰

Orangtua juga sangat berperan dalam pembelajaran tahfidz bagian dari nya peran orangtua pada menemani anak pada murajaah hafalan nya. tanpa kerjasama orangtua maka tidak akan tercapai sesuai target hafalan nya.¹¹

Peneliti mengambil lokasi di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin yakni Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin. SDIT Nurul Fikri Banjarmasin mencoba mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang diformulasikan pada kurikulum sekolah. Selain itu pada standar kelulusan juga ada penilaian terhadap akidah siswa. Siswa tidak hanya menguasai mata pelajaran akan tetapi juga memiliki wawasan keislaman yang kuat, termasuk menguasai Al-Qur'an. SDIT Nurul Fikri Banjarmasin dikenal menghasilkan siswa penghafal Al-Qur'an. Siswa lulusan sekolah dasar, hafal minimal satu juz Al-Qur'an. Pengenalan Al-Qur'an di sekolah ini juga bukan hanya sekedar menghafal huruf, tetapi mereka juga mengenal huruf dengan baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan Kualitatif jenis deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif secara alamiah yang lebih menekankan pada proses dari pada produk, dengan melakukan analisis data secara induktif dan bermakna. Deskriptif pada hal ini yaitu menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Sedangkan studi kasus yakni penelitian intensif mengenai fenomena atau peristiwa secara menpada.¹² Jadi penelitian ini tidak memakai angka-angka melainkan sebuah data yang dibisa dari

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi pada Keluarga Upaya Membangun Citra Pribadi Anak*,(Jakarta: PT Lentera Basritama, 2003), hlm. 224.

⁹ Hajirin, *Peran Orangtua pada Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak di Sekolah Dasar Islam Sains dan Teknologi Al-Albani Matesih*,(Surakarta: Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009), hlm. 3.

¹⁰ Wawancara dengan Ustadzah Noor Ayna, Wali Kelas IV, Pada tanggal 11 Maret 2021.

¹¹ Wawancara dengan Ustadzah Siti Aminah, Wali Kelas 2A, Pada Tanggal 09 Juni 2021.

¹² Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*,(Yogyakarta: Andi, 2012),hlm. 51

observasi, wawancara, dokumen-dokumen yang mendukung.

PEMBAHASAN

1. Peran Orangtua dalam pembelajaran Tahfidz di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin

SDIT Nurul Fikri Banjarmasin memiliki kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dalam pembelajaran tahfidz yang memakai metode Wafa yang telah berjalan pada tahun 2014 sebagaimana agar mewujudkan visi misi yaitu menciptakan dan menghasilkan insan Qur'ani, berakhlak mulia, mandiri, cerdas, sehat, dan peduli lingkungan.

Peran orangtua pada menemani dan mendidik anak tanpa batas sebagai orangtua. Orangtua juga berperan sebagai yang dihormati, motivator anak, cermin utama anak dan sebagai fasilitator anak.¹³

Anak ibaratnya yaitu lembaran yang masih polos dan putih. Apabila sejak dini ditanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an maka benih-benih kecintaan itu akan membekas pada jiwanya dan kelak akan berpengaruh pada perilakunya pada sehari-hari, berbeda dengan kecintaan itu ditanamkan secara terlambat di masa dewasa.¹⁴

Peran orangtua dalam pembelajaran tahfidz di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin yaitu dengan cara sebagai berikut:

a. Orangtua sebagai pembimbing

Peran orangtua agar anaknya dalam pembelajaran tahfidz yaitu mengajari anak secara langsung pada murajaah dan membimbing anak

pada murajaah dengan cara membacakan terlebih dahulu surah yang akan dihafal anak dan membenarkan bacaan anaknya ketika murajaah.

Searah dengan penelitian Eka Selviana bimbingan yaitu segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pada rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, orang tersebut mampu mengatasi sendiri dengan penuh kesadaran. Pada hal ini orangtua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Maka prestasi belajar anak sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diberikan orangtua secara berkelanjutan secara langsung maupun tidak langsung.¹⁵

b. Orangtua sebagai pendidik

Peran orangtua agar anaknya dalam pembelajaran tahfidz yaitu mendidik anak dalam pembelajaran mengupayakan perkembangan anak dengan baik.

Searah dengan Siti Munawati dan Muhammad Alif orangtua berperan sebagai pendidik maksudnya yaitu dengan cara mengasuh, membimbing, memberi teladan, dan membelajarkan anak. Peran orangtua yaitu memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan anak, baik dari sudut psikolog, maupun kebutuhan-kebutuhan psikis, seperti kebutuhan akan perkembangan intelektual melalui pendidikan, kebutuhan akan rasa dikasihi, dimengerti dan rasa

¹³ Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak pada Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 145.

¹⁴ Ahmad Syariffudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 61.

¹⁵ Eka Selviana, *Peran Orangtua dalam pembelajaran Daring Siswa Kelas IV dalam*

pembelajaran Tematik terhadap Pencapaian Kkm Mi Ma'arif 2 Wadas Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2019/2020, Skripsi IAIN Salatiga, hlm.21

aman melalui perawatan, asuhan, ucapan-ucapan serta perlakuan.¹⁶

c. Orangtua sebagai pengawas

Orangtua sebagai pengawas yaitu orangtua yang ikut serta pada mengawasi anak saat murajaah atau menemani anak dalam pembelajaran apalagi dalam pembelajaran tahfidz orangtua sangat diperlukan pada menemani anak.

Hasil penelitian Eka Selviana yaitu orangtua memberikan dorongan, menemani, memantau, melakukan pengawasan dan memberikan bantuan apabila ada anak menemui kesulitan dalam pembelajaran.¹⁷

d. Orangtua sebagai motivator

dasarnya orangtua menjadi peran utama agar memberikan motivasi kepada anaknya, terlebih pada proses pembelajaran tahfidz ini orangtua sangat berupaya sentral agar memberikan motivasi kepada anak guna agar anak supaya lebih bersemangat pada menghafal.

Hasil penelitian Eka Selviana yaitu orangtua harus mampu menjadi motivator belajar anak. Hal ini dilakukan antara lain dengan membimbing anak belajar dengan kasih sayang secara berkelanjutan, serta dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman di rumah sehingga anak akan belajar dengan baik.¹⁸

e. Orangtua sebagai fasilitator

Pada hal ini maksud orangtua sebagai fasilitator yaitu orangtua yang menyediakan fasilitas kebutuhan anak guna tercapai dengan

baik proses pembelajaran. Dalam pembelajaran tahfidz fasilitas yang dipakai yaitu speaker Qur'an guna membantu pada menghafal.

Hasil penelitian Eka Selviana yaitu orangtua sebagai fasilitator turut memberikan pengaruh besar terhadap tingkat prestasi yang dicapai anak. Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya berkenaan dengan peranan orangtua pada belajar anak yaitu menyiapkan berbagai fasilitas pembelajaran. Fasilitas ini dimulai dengan biaya pendidikan yang harus dipenuhi. Fasilitas pendidikan selanjutnya yaitu berkenaan dengan penyediaan buku ajar yang dibutuhkan peserta didik, demikian juga dengan fasilitas lainnya, seperti alat tulis, media belajar, tempat belajar nyaman dan lain sebagainya.¹⁹

Hal ini juga dijelaskan pada penelitian Hanifah Arinal HAQ maka dari itu peran orangtua pada pendidikan yaitu.

1) Orangtua sebagai pembimbing dan pendidik

Bimbingan dari orangtua sangat diperlukan oleh anak terutama pada hal menghafal Al-Qur'an, karena setiap anak pasti akan mengalami kesulitan pada menghafal Al-Qur'an dan sudah menjadi tugas orangtua agar memberikan bimbingan kepada anak agar bisa memecahkan dan menentukan jalan keluar dari kesulitan yang di alami anak ketika menghafal Al-Qur'an. Hal ini yang diterapkan orangtua dengan mentalqin anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an

¹⁶ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orangtua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya 2020), hlm 28.

¹⁷ Eka Selviana, *Peran Orangtua pada ...*, hlm.21

¹⁸ Eka Selviana, *Peran Orangtua pada...*, hlm. 21.

¹⁹ Eka Selviana, *Peran Orangtua pada...*, hlm.20

agar bisa menghafal dengan baik, menyimak hafalan anak kemudian membenarkan jika ada bacaan yang salah. Orangtua juga selalu menasehati anak ketika males agar menghafal dan selalu mengingatkan anak.²⁰

2) Orangtua sebagai motivator

Anak memiliki motivasi agar bergerak dan bertindak apabila ada dorongan dari orang lain, terutama dari orangtua. Dorongan dan motivasi dari orangtua sangat dibutuhkan oleh anak agar menghafal Al-Qur'an. Karena pada menghafal dibutuhkan kemauan dan kedisiplinan yang kuat. Orangtua memberikan motivasi kepada anak dengan cara menceritakan tentang surga dan neraka, keutamaan menghafal Al-Qur'an dan kehidupan orang-orang penghafal Al-Qur'an terdahulu ketika anak mulai malas agar menghafal. Orangtua juga memberikan penghargaan berupa pujian dan hadiah serta dengan memenuhi keinginan anak ketika anak bisa menghafal surah maupun ayat yang telah ditargetkan.²¹

3) Orangtua sebagai pengawas

Setiap orangtua memiliki kewajiban agar selalu mengawas, memantau, serta mengatur aktifitas anaknya agar kehidupan anak bisa terarah dengan baik. Apalagi pada hal menghafal Al-Qur'an orangtua perlu sangat mengontrol hafalan anak agar seorang anak bisa menghafal dengan baik. Hal ini sudah

diterapkan orangtua dengan menentukan jadwal agar anak *murajaah* setelah sholat magrib membuat target hafalan agar anak, membuat peraturan, selalu mengontrol hafalan anak dan membatasi waktu bermain anak.²²

4) Orangtua sebagai fasilitator

Fasilitas yang diberikan oleh orangtua terhadap anak pada menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan agar bisa memudahkannya pada menghafal Al-Qur'an. Fasilitas yang diberikan oleh orangtua terhadap anaknya agar bisa menghafal Al-Qur'an yaitu meluangkan waktunya agar menemani anak menghafal Al-Qur'an, menciptakan lingkungan yang kondusif agar anak.²³

Hal ini juga dikatakan penelitian Selfia S. Rumbewas maka dari itu peran orangtua mencakup sebagai pembimbing, pengawas, motivator, dan fasilitator. Pada penelitian ini peneliti menyebutkan peran orangtua pada memotivasi belajar siswa yaitu dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak, memantau perkembangan kemampuan akademik anak, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak dengan berkomunikasi dengan wali kelas agar mengetahui perkembangan anak di sekolah dan memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orangtua bisa menanyakan

²⁰ Hanifah Arinal HAQ, *Peran Orangtua terhadap Anak pada Menghafal Al-Qur'an di Taman Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Darussunah Banaran Sragen*. Skripsi pada IAIN Surakarta, 2017. Hlm. 82.

²¹ Hanifah Arinal HAQ, *Peran Orangtua terhadap...*, Hlm. 81.

²² Hanifah Arinal HAQ, *Peran Orangtua terhadap...*, Hlm. 83.

²³ Hanifah Arinal HAQ, *Peran Orangtua terhadap...*, Hlm. 82.

aktifitas yang dilakukan anak mereka selama di sekolah.²⁴

Hal ini juga diperkuat Siti Nur Khalimah pada penelitiannya maka dari itu orangtua berupaya sentral pada menyongsong keberhasilan pendidikan anak terutama selama pembelajaran. Peran orangtua sangat dibutuhkan seperti mengajari anak belajar dan menemani anak belajar, memberikan suasana nyaman supaya fokus belajar, memberikan dorongan kepada anak supaya anak mau belajar, memberikan fasilitas agar belajar, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak.²⁵

Pelaksanaan peran orangtua di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin yaitu sebagai pembimbing dan pendidik, sebagai pengawas, sebagai fasilitator, dan sebagai motivator.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Orangtua dalam pembelajaran tahfidz di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin.

Berlandaskan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan maka dari itu faktor-faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam pembelajaran tahfidz yaitu latar belakang pendidikan, jenis pekerjaan orangtua, kesempatan yang ada dan jumlah anggota keluarga.

Hal ini juga diperjelas oleh peneliti Siti Nur Khalimah maka dari itu faktor yang mempengaruhi peran orangtua yaitu latar belakang pendidikan orangtua, jenis pekerjaan, kesempatan yang ada juga jumlah anggota keluarga, Latar belakang pendidikan orangtua sangat berpengaruh terhadap proses

pembelajaran peserta didik karena tidak semua menguasai bidang ilmunya. Sama hal ini jenis pekerjaan orangtua yang kurang bisa membagi waktu dengan baik dan jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak sehingga membuat suasana rumah menjadi gaduh membuat peserta didik menjadi sulit agar belajar.²⁶

Pada setiap kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran tahfidz bisa dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor-faktor pendukung

1) Guru

Guru menjadi peran utama agar siswa pada proses pembelajaran. Guru menjadi motivasi siswa melakukan hal-hal yang menarik agar siswa lebih bersemangat pada mengikuti pembelajaran. Disamping itu juga keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh guru pada mengelola pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan yang telah dijelaskan Ahmad Suriansyah, dkk maka dari itu artinya guru yakni bagian dari komponen yang sangat menentukan pada implementasi suatu strategi pembelajaran di kelas. Artinya bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi pembelajaran di buat, apabila faktor kemampuan guru tidak mendukung agar mengaplikasikannya maka strategi itu hanya bagus di kertas saja.

²⁴ Selfia S. Rumbewas, *Peran Orangtua pada Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi*. Jurnal EduMatSains, 2(2), hlm. 204.

²⁵ Siti Nur Khalimah, *Peran Orangtua dalam pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran*

2020/2021,(Salatiga: Skripsi IAIN Salatiga, 2020), hlm. 68.

²⁶ Siti Nur Khalimah, *Peran Orangtua pada..*, hlm. 65.

Setiap guru memiliki pengalaman, pengetahuan, kemampuan, gaya, dan bahkan pandangan yang berbeda pada mengajar. Guru yang menganggap mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran saja akan berbeda dengan guru yang menganggap mengajar yaitu suatu proses pembelajaran bantuan dengan peserta didik.²⁷

Hal ini juga disampaikan Jamil Suprihatiningrum maka dari itu seorang guru dikatakan baik apabila hasil pembelajaran yang dicapai sesuai dengan tujuan pendidikan. Seorang guru efektif yaitu bila guru berhasil membawa anak didik menjadi manusia yang memiliki ketakwaan kepada Tuhan, memiliki kepribadian, mampu mengikuti perkembangan, terampil, dinamis dan kreatif.²⁸

2) Dukungan Orangtua

Dukungan orangtua terhadap pembelajaran tahfidz menemui respon yang baik dengan adanya orangtua menemani anaknya *memuroja'ah* kembali hafalan mereka dirumah. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Baiq Yumni pada penelitiannya maka dari itu orangtua yakni orang yang paling dekat dengan siswa, orangtua juga memiliki tugas mengontrol anak-anaknya di rumah baik itu pada hafalan siswa. Terlebih lagi jika siswa melakukan *muroja'ah*, maka orangtua siswa harus membantu anak agar melakukan segala kesulitan yang dihadapi siswa

pada pelajaran maupun pada hal sosial anak.²⁹

3) Sarana dan prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru pada penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan adanya sarana dan prasarana yakni komponen penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran.

Ahmad Suriansyah, dkk mengatakan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana bisa menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Mengajar bisa dilihat dari dua dimensi, yaitu sebagai proses penyampaian materi pelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang mendukung siswa agar belajar. Jika mengajar dipandang sebagai proses penyampaian materi, maka dibutuhkan sarana pembelajaran berupa alat dan bahan yang bisa menyalurkan pesan secara efektif dan efisien. Sedangkan mengajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa bisa belajar, maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang bisa memberikan semangat siswa agar belajar. Ketersediaan sarana yang lengkap memastikan guru memiliki berbagai pilihan yang bisa dipakai agar melaksanakan fungsi mengajarnya. Kelengkapan sarana dan prasarana bisa memberikan berbagai pilihan pada siswa agar belajar, setiap siswa

²⁷ Ahmad Suriansyah, dkk, *Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 4

²⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran & Reori Aplikasi*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 93.

²⁹ Baiq Yumni Amalia A tsery, *Implementasi Metode Murajaah dalam pembelajaran Qur'an pada Siswa SD Tahfidzul Qur'an(TaQu) Cahaya Ummat Indonesia Pagesangan Mataram*. Skripsipada Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, 2018, hlm. 103.

memiliki gaya belajar yang berbeda. Siswa yang bertipe auditif akan lebih mudah belajar melalui pendengaran, sedangkan tipe siswa dengan tipe visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan. Kelengkapan sarana dan prasarana akan memudahkan siswa memudahkan siswa menentukan pilihan pada belajarnya.³⁰

Berlandaskan yang disampaikan oleh Ahmad Suriansyah, dkk tersebut, menunjukkan maka dari itu sarana dan prasarana menjadi bagian dari faktor pendukung.

4) Lingkungan

Ungkapan Ahmad Suriansyah maka dari itu lingkungan memberikan pengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Lingkungan bisa terjadi di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Agar terjadi proses pendidikan yang baik harus dipersiapkan lingkungan yang kondusif bagi berlangsungnya proses pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan tidak akan berhasil apabila lingkungan keluarga dan masyarakat tidak mendukung apa yang dilakukan oleh sekolah.³¹

b. Faktor-Faktor Penghambat

1) Siswa

Faktor siswa menjadi bagian dari faktor penghambat dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, kemampuan setiap anak tentunya berbeda-beda. Ada yang cepat dan lambat pada menerima hafalan yang baru, ada yang baru

menghafal Al-Qur'an dan ada yang belum lancar. Jika anak mengalami kesulitan pada menghafal guru biasanya bisa membantu dengan membacakan ayat pertama.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Jamil Suprihatiningrum maka dari itu pada hakikatnya, siswa yaitu manusia yang memerlukan bimbingan belajar dari orang lain yang memiliki suatu kelebihan. Karakteristik siswa sangat penting diketahui oleh guru dan pengembangan pembelajaran karena sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Siswalah yang akan menerima materi dan mencapai tujuan pembelajaran.³²

Hasil penelitian juga sejalan dengan Ahmad Suriansyah, dkk maka dari itu setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang bisa dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang termasuk pada berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi pada belajar, perhatian, dan keseriusan pada mengikuti pelajaran, dan lain-lain. Sebaliknya, siswa yang tergolong pada kemampuan rendah ditandai dengan kurangnya motivasi belajar, tidak adanya keseriusan pada mengikuti pelajaran, termasuk menyelesaikan tugas, dan lain sebagainya. Perbedaan semacam itu menuntut perlakuan yang berbeda pula baik pada penempatan atau pengelompokkan siswa maupun

³⁰ Ahmad Suriansyah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 10.

³¹ Ahmad Suriansyah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 11.

³² Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran & Reori Aplikasi*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 85.

pada perlakuan guru pada menyesuaikan dengan gaya belajar.³³

2) Kerjasama Orangtua

Berlandaskan hasil wawancara mengenai faktor penghambat juga terbisa pada orangtua, adanya kedua orangtua yang bekerja sehingga sulit agar memantau hafalan anaknya. Orangtua yang bekerja *full day* sering tidak maksimal memantau pada *muroja'ah* dirumah sehingga ada beberapa siswa yang belum lancar pada bacaan akibatnya ketika menghafal jadi lambat dan sering tertinggal target hafalannya.

Hal ini sejalan dengan penbisa Muhammad Abdul Aziz maka dari itu tanggung jawab siswa tidak hanya dibebankan kepada guru semata, akan tetapi orangtua juga harus mengambil peran pada memantau sejauh mana perkembangan hafalan anaknya. Orangtua bisa menemani anaknya dirumah agar menambah atau *memuroja'ah* hafalan. Akan tetapi jika orangtua kurang bisa diajak pada kerjasama, maka akan menjadi penghambat. Tidak semua orangtua bisa membimbing anaknya belajar dirumah. Agar orangtua yang tidak bisa memperhatikan dengan perkembangan hafalan anaknya maka akan menjadi lambat perkembangan hafalan dari anak tersebut.³⁴

Dari paparan di atas, bisa diuraikan maka dari itu faktor-faktor yang mempengaruhi peran

orangtua dalam pembelajaran tahfidz yang terdiri dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor pendukung dari guru, dukungan orangtua, sarana dan prasarana, dan lingkungan. Sedangkan faktor-faktor penghambat yaitu dari siswa dan kerjasama orangtua.

PENUTUP

1. Peran Orangtua dalam pembelajaran Tahfidz di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin.

Peran Orangtua dalam pembelajaran tahfidz di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin dengan cara sebagai berikut:

- a. Orangtua sebagai pembimbing, yaitu orangtua yang meluangkan waktunya agar menemani anaknya agar bisa membimbing belajarnya.
- b. Orangtua sebagai pendidik, yaitu orangtua melaksanakan peran menjadi guru ketika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran.
- c. Orangtua sebagai pengawas, yaitu orangtua yang menemani anak dan menemani anak saat kegiatan pembelajaran atau saat murajaah hafalan dan membuatkan jadwal agar anak murajaah.
- d. Orangtua sebagai motivator, yaitu orangtua yang memberikan dorongan, semangat, serta reward kepada anak agar anak tetap memiliki minat belajar.
- e. Orangtua sebagai fasilitator, yaitu orangtua yang menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Orangtua dalam pembelajaran

³³ Ahmad Suriansyah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 9.

³⁴ Muhamaad Abdul Aziz, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa di SD Islam*

As-Salam Malang. Skripsi, pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2016, hlm. 89.

Tahfidz di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Orangtua

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam pembelajaran tahfidz meliputi faktor latar belakang pendidikan, jenis pekerjaan orangtua, kesempatan yang ada dan jumlah anggota keluarga.

b. Faktor-faktor pendukung dan penghambat peran orangtua

Faktor-faktor pendukung meliputi faktor guru, dukungan orangtua, sarana dan prasarana serta lingkungan. Pertama, guru selalu memotivasi siswa pada proses pembelajaran tahfidz. Kedua, dukungan orangtua dengan menemani anaknya *memuraja'ah* kembali hafalan anaknya di rumah. Ketiga, sarana dan prasarana yang memadai agar kelancaran kegiatan belajar dan mengajar. Keempat, lingkungan SDIT Nurul Fikri Banjarmasin yang kondusif.

Berikut ini faktor penghambat meliputi faktor siswa dan kerjasama orangtua. Kemampuan siswa yang berbeda-beda akan mempengaruhi pada hafalan siswa selama pembelajaran. Selain itu, kerjasama orangtua yang tidak maksimal pada memantau *muraja'ah* di rumah sehingga kurang lancar dan tertinggal target hafalannya.

REFERENCES

- Agustien Lilawati, Peran Orangtua pada Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), hlm. 550.
- Ahmad Suriansyah, dkk, *Sistem Pembelajaran*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 4

- Ahmad Syariffudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*,(Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 61.
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*,(Jakarta: Bumi Aksara 2000), hlm.26
- Baiq Yumni Amalia A tserly, *Implementasi Metode Murajaah dalam pembelajaran Qur'an pada Siswa SD Tahfidzul Qur'an(TaQu) Cahaya Ummat Indonesia Pagesangan Mataram*. Skripsipada Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, 2018, hlm. 103.
- Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak Pada Islam*(Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 145.
- Eka Selviana, *Peran Orangtua dalam pembelajaran Daring Siswa Kelas IV dalam pembelajaran Tematik terhadap Pencapaian Kkm Mi Ma'arif 2 Wadas Kecamatan Kandungan Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2019/2020*, Skripsi IAIN Salatiga, hlm.21
- Hajirin, *Peran Orangtua pada Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak di Sekolah Dasar Islam Sains dan Teknologi Al-Albani Matesih*,(Surakarta: Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009), hlm. 3.
- Hanifah Arinal HAQ, *Peran Orangtua terhadap Anak pada Menghafal Al-Qur'an di Taman Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Darussunah Banaran Sragen*. Skripsi pada IAIN Surakarta, 2017. Hlm. 82.
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran & Reori Aplikasi*,(Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 93.
- Kadir Djaelani, *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*,(Jakarta: Grasindo Jaya, 2002), hlm. 45
- Muhamaad Abdul Aziz, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa di SD Islam As-Salam Malang*. Skripsi, pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2016, hlm. 89.
- Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat dan Efektif Menghafal Al-Qur'an Al-Karim*,(Yogyakarta: Garailmu, 2009), hlm. 141
- Muhammad Iqbal Ansari, *Sistem Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode At-Tibyan Rumah Tahfidz Ummul Qur'a Kota*

- Banjarmasin. Jurnal Muallimuna*, 9(2), hlm. 227.
- NN, *Buta Aksara Al-Qur'an*, www.uinjkt.ac.id, dikutip pada tanggal 2 februari 2021.
- Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2012), hlm. 51
- Selfia S. Rumbewas, *Peran Orangtua pada Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi*. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), hlm. 204.
- Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orangtua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya 2020), hlm 28.
- Siti Nur Khalimah, *Peran Orangtua dalam pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021*, (Salatiga: Skripsi IAIN Salatiga, 2020), `hlm. 68.
- Supriyati, *Peran Orangtua dan Regulasi diri terhadap Hasil Belajar Siswa MI Sultan Agung Sleman*, Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol 3, No 2, hlm. 396.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi pada Keluarga Upaya Membangun Citra Pribadi Anak*, (Jakarta: PT Lentara Basritama, 2003), hlm. 224.
- Wawancara dengan ustadz Ma'dil Abrar selaku Koordinator Pembelajaran Al-Qur'an, Pada tanggal 29 Maret 2021.
- Wawancara dengan Ustadzah Noor Ayna, Wali Kelas IV, Pada tanggal 11 Maret 2021.
- Wawancara dengan Ustadzah Siti Aminah, Wali Kelas 2A, Pada Tanggal 09 Juni 2021.